

In House Training Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Memenuhi Kebutuhan *Spiritual Care* Pasien

Tina Muzaenah^{1✉}, Mustiah Yulistiani², Siti Nurjanah³, Istianah⁴

¹ Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴ Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi: 1311020173tina@gmail.com; +62 858-6984-3984

Diterima: 20 November 2022

Disetujui: 14 Januari 2023

Diterbitkan: 27 Januari 2023

Abstrak

Latar belakang: Perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang memiliki kesempatan paling banyak berinteraksi dengan pasien dan kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik termasuk kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta untuk mendapatkan maaf (pengampunan), mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan. Perawatan spiritual diyakini dapat menurunkan tingkat depresi pasien-pasien dengan penyakit kronik dan dijadikan sebagai kekuatan dan koping individu yang dapat memberikan dukungan moral, semangat hidup dalam menghadapi kenyataan tentang penyakitnya. *In House Training* diselenggarakan untuk memberikan pelatihan asuhan perawatan ibadah praktis kepada perawat-perawat RSI Purwokerto sehingga memiliki kompetensi khusus untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien selama dirawat di rumah sakit. Perawatan ibadah praktis yang diajarkan meliputi tata cara berwudlu bagi orang yang sakit, tayamum, dan sholat orang sakit. **Tujuan:** untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawat-perawat RSI Purwokerto dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual. **Metode:** Tim Pengmas memberikan edukasi dengan metode penyuluhan kesehatan dan demonstrasi yang diakhiri dengan evaluasi ibadah praktis orang sakit (wudlu dengan spray, tayamum, sholat orang sakit). **Hasil:** Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan perawat-perawat RSI Purwokerto setelah mengikuti kegiatan yaitu rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 57 menjadi 77 dan kemampuan ketrampilan dalam melakukan praktik ibadah orang sakit baik ketrampilan tayamum, wudlu dengan spray maupun sholat dengan posisi duduk yaitu meningkat dari skor 60 menjadi 86, 67 menjadi 82 dan 55 menjadi 87. **Kesimpulan:** *In House Training* dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawat tentang asuhan keperawatan spiritual.

Kata Kunci: ibadah praktis, kebutuhan spiritual, kemampuan perawat, perawatan spiritual

Abstract

Background: Nurses are professional health workers who have the most opportunities to interact with patients and the greatest opportunities to provide health services in the form of comprehensive nursing care by helping patients meet basic holistic needs including spiritual needs. Spiritual needs are the need to maintain or restore faith and fulfill religious obligations and get forgiveness, love, and have a trusting relationship with God. Spiritual care is believed to be able to reduce the depression level of patients with chronic illnesses and serve as a strength and individual coping that can provide moral support and enthusiasm for life in facing the reality of their illness. *In-House Training* is held to provide practical worship care training to nurses at RSI Purwokerto so that they have special competence to meet the spiritual needs of patients while in the hospital. Practical worship treatments that are taught include procedures for ablution for sick people, tayammum, and prayers for sick people. **Objective:** to increase the knowledge and skills of nurses at RSI Purwokerto in providing spiritual nursing care. **Method:** The

Community Service Team provides education using health education methods and demonstrations that end with an evaluation of the practical worship of sick people (ablution with spray, tayammum, prayers for sick people). **Result:** There was an increase in the knowledge and skills of the nurses at RSI Purwokerto after participating in the activity, namely the average knowledge score increased from 57 to 77, and the skills in carrying out the practice of praying for sick people, both tayammum skills, ablution with spray and prayer in a sitting position, namely increased from a score of 60 becomes 86, 67 becomes 82 and 55 becomes 87. **Conclusion:** In House Training can increase the knowledge and skills of nurses regarding spiritual nursing care.

Keywords: practical worship, spiritual needs, ners skill, spiritual care

PENDAHULUAN

Perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang mempunyai kesempatan paling banyak berinteraksi dengan pasien. Kesempatan besar ini untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif. Perawat dapat membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial kultural, dan spiritual yang utuh dan unik [1].

Pelayanan perawat saat ini dirasakan masih kurang memperhatikan aspek spiritual dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal ini disebabkan perawat masih kurang memahami aspek spiritual dan manfaatnya terhadap kesehatan dan penyembuhan penyakit pasien [2]. Sebuah kajian menunjukkan bahwa sebagian perawat merasa tidak mampu memberikan perawatan spiritual (*spiritual care*) kepada pasien dengan berbagai alasan. Perawat memandang agama sebagai masalah pribadi, dan berpikir bahwa spiritualitas merupakan masalah pribadi perihal hubungan individu dengan penciptanya. Rasa tidak nyaman dengan agama atau kepercayaannya juga dapat menjadi sebuah alasan. Seorang perawat yang belum memahami tentang asuhan keperawatan spiritual juga tidak memungkinkan memberikan pelayanan. Masih terdapat pandangan perawat yang kurang tepat tentang asuhan keperawatan spiritual untuk kebutuhan psikososial, dan memandang bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan tanggung jawabnya melainkan tanggung jawab keluarga dan tokoh agama [3].

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan [4]. Perawat muslim yang memberikan pelayanan kepada pasien beragama Islam perlu memiliki pengetahuan yang lebih terutama dalam memberikan pelayanan yang islami pada pasien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya [1]. Tuntutan profesi ini mengharuskan Perawat memiliki kompetensi umum (kemampuan mengkaji, perencanaan, implementasi, evaluasi asuhan spiritual dan improvisasi dalam mengembangkan asuhan spiritual) dan kompetensi khusus (mampu menciptakan lingkungan

yang memenuhi syarat untuk melaksanakan ibadah praktik, membantu pasien thaharah dan shalat, membimbing doa, baca tulis al-Qur'an, menghafal doa-doa orang sakit, mentalqin pasien sakaratul maut, dan menciptakan lingkungan yang menjaga aurat pasien). *Spiritual care* diyakini berhasil menurunkan tingkat depresi pasien dengan penyakit kronik sehingga dapat dijadikan sebagai kekuatan dan coping individu yang memberikan dukungan moral atau semangat hidup dalam menghadapi kenyataan tentang penyakitnya [5].

Intervensi perawatan spiritual ada dua dimensi; dimensi eksistensial dan dimensi religiusitas, tetapi perawat lebih sering memberikan intervensi perawatan spiritual secara eksistensial (\bar{x} : 3.39, SD: 0.80) dibandingkan intervensi secara religiusitas (\bar{x} : 2.73, SD: 1.08) [6]. Intervensi spiritual dimensi eksistensial meliputi menghormati privasi, martabat, dan agama pasien; menunjukkan kebaikan, keceriaan, dan keakraban dengan pasien; membantu pasien untuk menjadi sadar akan makna dan tujuan hidup; serta meluangkan waktu untuk memberi dukungan terhadap masalah spiritual yang dihadapi. Intervensi spiritual dimensi religiusitas berupa menyediakan tempat yang nyaman untuk berdoa, membaca Al-Qur'an, bermeditasi atau bertafakur, memfasilitasi pasien untuk akses ke sumber agama dan pelayanan spiritual yang tersedia di rumah sakit, mengatur pertemuan pasien dan pemuka agama yang disediakan rumah sakit, serta menawarkan kepada pasien untuk berdoa bersama perawat [7]. Hasil kajian metode binrohis menggunakan media buku "Bukit Khalidah" yang berisi praktek ibadah orang sakit menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan perawat tentang praktek ibadah orang sakit dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien ($p=0,002$; $0,023$) [8]. Sangat menarik untuk memberikan pelatihan asuhan perawatan ibadah praktis kepada perawat menggunakan media buku "Bukit Khalidah" dalam bentuk *in-house training*. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini diantaranya tentang "sakitku tak halangi ibadahku".

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi dengan metode penyuluhan kesehatan dan demonstrasi praktek ibadah praktis orang sakit yang meliputi wudlu dengan spray, tayammum, sholat

orang sakit. *Pre-test* dilakukan di awal kegiatan untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan perawat tentang asuhan perawatan ibadah praktis. Edukasi diberikan melalui pemaparan materi asuhan perawatan ibadah praktis yang dilanjutkan demonstrasi praktik ibadah praktis orang sakit (wudlu dengan spray, tayamum, dan sholat orang sakit dengan posisi duduk/berbaring). Peserta mengikuti kegiatan praktik setelah demonstrasi, dan di akhir kegiatan dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan perawat tentang asuhan perawatan ibadah praktis, sekaligus mengevaluasi ketrampilan perawat dalam praktik ibadah praktis orang sakit dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2022 di Ruang Diklat RSI Purwokerto. Pelatihan diikuti oleh peserta sebanyak 18 orang perawat dari bangsal rawat inap Rumah Sakit Islam (RSI) Purwokerto.



Gambar 1. Pemaparan materi pelatihan

Penyampain materi pelatihan berjalan lancar dan seluruh peserta mengikutinya dengan sangat antusias disertai berbagai pertanyaan dalam sesi diskusi. Penyampaian materi menggunakan metode oral dengan visualisasi berbentuk media *powerpoint* yang ditayangkan melalui LCD proyektor sangat membantu pemahaman peserta (Gambar 1).



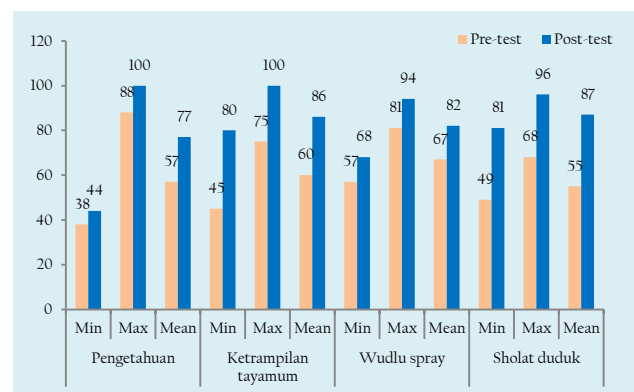
Gambar 2. Praktik dalam pelatihan

Peserta mengikuti praktik secara langsung dalam sesi akhir pelatihan untuk melaksanakan asuhan perawatan ibadah praktis bagi pasien muslim yang meliputi cara wudlu dengan spray, tayamum, dan sholat orang sakit dengan posisi duduk atau berbaring (Gambar 2).

Tabel 1 Karakteristik Peserta (n = 18)

Variabel	f	%
Usia		
17 - 25 Tahun	4	22
26 - 35 Tahun	7	39
36 - 45 Tahun	7	39
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	28
Perempuan	13	72

Perawat yang menjadi peserta sebagian besar berusia diatas 26 tahun dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan (Tabel 1). Hingga saat ini profesi sebagai perawat identik dengan pekerjaan yang layak dilakukan oleh perempuan, karena profesi ini membutuhkan jiwa penyayang, kesabaran yang tinggi dan naluri keibuan [9]. Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa perawat identik dengan wanita yang memiliki *mother instinct* untuk merawat, menyayangi, dan memahami sifat dan tingkah laku fisik dan psikologis pasien sehingga ada potensi yang lebih besar atas terlaksanannya pemberian intervensi keperawatan dan asuhan keperawatan [10].



Gambar 1. Skor pengetahuan dan ketrampilan peserta

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang *spiritual care* dan ketrampilan praktik ibadah orang sakit pada perawat setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata skor pengetahuan perawat mengalami peningkatan dari 57 menjadi 77. Ketrampilan peserta dalam melakukan praktik ibadah orang sakit baik pada ketrampilan tayamum, wudlu dengan spray maupun sholat dengan posisi duduk yaitu dari skor 60 menjadi 86, skor 67 menjadi 82 dan skor 55 menjadi 87 (Gambar 1). Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh seseorang. Keikutsertaan dan keterlibatan langsung peserta dalam

pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian serta pengetahuan peserta [11].

Pengetahuan yang baik memiliki peranan penting dalam menentukan sikap dan perilaku yang baik sehingga akan terlihat pada tindakan berupa ketrampilan. Pada saat demonstrasi dilakukan selama pelatihan, peserta dapat melihat pemateri melakukan prosedur-prosedur sehingga akan memperoleh memori visual yang baik. Saat peserta berlatih mempraktikkan prosedur, memori akan semakin kuat dalam ingatan. Semakin sering dilatih dan melakukan hal yang sama, maka perawat akan semakin meningkat ketrampilannya.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan pemahaman karena peserta didik memperhatikan bahan pembelajaran yang dijelaskan secara langsung [12]. Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi akan menjadi lebih menarik [13] dan dapat lebih merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam mengamati, menyesuaikan antara teori dan praktik serta mencoba untuk melakukannya sendiri [14].

Pelatihan menyatukan proses pembelajaran secara teori dan praktik, sehingga lebih tepat untuk memberikan dampak perubahan yang diharapkan dari setiap peserta. Sebuah kajian menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menjadikan pelatihan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan adalah karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih berkompeten yang bersertifikat [15]. Pelatih juga dapat memberikan umpan balik secara langsung dengan memberikan koreksi dan perintah jika dalam melakukan prosedur kurang tepat. Kelebihan lainnya, peserta dapat bertanya langsung kepada pelatih, sehingga peserta akan lebih mudah memahami materi pelatihan [16].

Setelah selesai mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan buku "Bukit Khalidah" sebagai panduan praktek ibadah orang sakit. Hal ini juga merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Pemberian buku atau modul dapat menambah paparan responden atau peserta pelatihan terkait materi pelatihan. Modul dapat bermanfaat bagi peserta untuk belajar secara mandiri dan peserta dapat mempelajarinya diluar waktu pelatihan [17].

Peningkatan ketrampilan pada perawat RSI Purwokerto tentang praktek ibadah orang sakit menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat dalam peningkatan ketrampilan. Hal ini tidak lepas dari metode demonstrasi cara melakukan praktik ibadah orang sakit pada saat pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta merupakan tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan melaksanakan *spiritual care* perawat dalam

memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat tempat bekerja.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada perawat RSI Purwokerto tentang asuhan keperawatan spiritual.

REKOMENDASI

Pelatihan sejenis hendaknya dilakukan kepada setiap perawat baru sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan spiritual secara baik sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Rumah Sakit Islam Purwokerto, Koordinator SDI, DIKLAT dan BINROHIS Rumah Sakit Islam Purwokerto, Tim Dosen dan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi D4, Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

REFERENSI

- [1] Hamid, AYS. *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta. EGC. 2008.
- [2] Hamid, AY. *Buku Ajar Aspek Spritual Dalam Keperawatan*, Jakarta: Widya Medika. 2000
- [3] Carpenito, LJ. *Diagnosa keperawatan aplikasi pada praktik klinik*. Edisi 6. Jakarta. EGC. 2000.
- [4] Kozier, B. *Fundamental of Nursing*. New Jersey. Person. 2004.
- [5] Penman, J, Oliver, M, & Harrington, A. The relational model of spiritual engagement depicted by palliative care clients and caregivers. *International Journal of Nursing Practice*. 2013; 19: 39–46.
- [6] Musa, A. Spiritual Care Intervention and Spiritual Well-Being Jordanian Muslim Nurses' Perspectives. *Journal of Holistic Nursing*. 2016;20(10).
- [7] Herniyanti, Saleh, A, Irwan, AM. Intervensi perawatan spiritual bagi pasien kanker: Tinjauan sistematis. *Nurscope: Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 2019;5(1).1-15.
- [8] Muzaenah, T., Nurjanah, S. Efektifitas Metode Binrohis Dengan Buku "Bukit Khalidah" Terhadap Pengetahuan Perawat Tentang Praktek Ibadah Orang Sakit Dan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap. (Penelitian belum terpublikasi). 2021.
- [9] Rusnawati, NR. *Relasi Gender Dalam Tugas-Tugas Keperawatan Di Rumah Sakit Puri Husada Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.

- [10] Putri, IM, Diniyah, Kh. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Identifikasi Pasien Pada Perawat Dan Bidan Di RS Rajawali Citra Bantul Yogyakarta). *Avicenna: Journal of Health Research*. 2022;5(1). 118-125
- [11] Usnawati, N, Prasetyo, D, Setiawati, EP, Husin, F, Rusmil, K, Dhamayanti, M. Pengaruh Pelatihan Safe Injection Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Bidan Desa Dalam Pelaksanaan Imunisasi Di Kabupaten Magetan. *IJEMC*. 2014;1(1). 67-77.
- [12] Astuti, RK, Sakitri, G. Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktikum. *STETHOSCOPE*. 2020;1(2). 83-88.
- [13] Wina, S. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Persada. 2014.
- [14] Syaiful, BD, Aswan, Z. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012
- [15] Nirmalasari, V, Winarti, W. Pengaruh Pelatihan (BHD) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 2020;4(2). 115-123.
- [16] Sutono, S, Ratnawati, R, Suharsono, T. Perbedaan nilai kompresi dada dan ventilasi pada pelatihan resusitasi jantung paru mahasiswa S1 Keperawatan dengan umpan balik instruktur, audiovisual dan kombinasi di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2015;3(2) https://elearning.uui.ac.id/publik/download/1547826_jurnal_rjp_4.pdf.
- [17] Somantri, DW. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul di Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar Universitas Negeri Yogyakarta. ePrints@UNY Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. *OPAC Journal e-Resources*. 2015. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fiptp/article/download/700/679>.